



Edukasi dan Aksi Kemanusiaan: Kegiatan Donor Darah di Balai Desa Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

Nela Rosa¹, Martina Evlyn Romauli Hutahean², Maita Sarah³, Harry Permana Wibowo⁴, Elyani Sembiring⁵, Dameria Br Ginting⁶, Arlis⁷, Calvin Ginting⁸, Martha Siahaan⁹, Mazly Astuti¹⁰

Program Studi Ilmu Keperawatan, Insitut Kesehatan Sumatera Utara
e-mail: nrossahoke@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan donor darah di Balai Desa Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan utama kegiatan ini adalah membudayakan pola hidup sehat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah sebagai wujud kepedulian terhadap sesama. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Institut Kesehatan Sumatera Utara dan PMI Kota Medan yang melibatkan mahasiswa profesi ners dalam stase keperawatan komunitas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2025 pukul 09.00–12.00 WIB dengan memberikan edukasi serta melaksanakan donor darah ke masyarakat dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemauan masyarakat untuk melakukan donor darah secara rutin serta meningkatnya solidaritas sosial di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Donor Darah, Pengabdian Masyarakat, Promosi Kesehatan.*

Abstract

This community service project was conducted through a blood donation campaign at the Sei Gelugur Village Hall, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. The activity aimed to foster a healthy lifestyle and increase community awareness about the importance of blood donation as a humanitarian act. This event was a collaboration between the Indonesian Red Cross (PMI) Medan City and the Institute of Health of North Sumatra, involving nursing students in the community nursing stage. The activity was carried out on July 4, 2025, from 09.00–12.00 WIB, providing education and conducting a blood donation drive for the community, and it received strong enthusiasm from the community. The results showed increased awareness, participation, and understanding among residents regarding the importance of regular blood donation, which supports national blood supply sustainability and strengthens social solidarity.

Kata Kunci: *Blood Donation, Community Service, Social Awareness.*

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan tindakan kemanusiaan yang memberikan manfaat besar bagi kesehatan dan sosial masyarakat. Secara global 118,5 juta donor darah ditemukan, 40% di antaranya dikumpulkan di negara-negara berpenghasilan tinggi, yang mana 16% populasi secara dunia. Di negara

berpenghasilan rendah, 54 % donor darah diberikan kepada anak-anak dibawah usia 5 tahun, sedangkan di negara berpenghasilan tinggi, yang menerima donor darah berusia diatas 60 tahun, yang mencakup hingga 76% (WHO, 2025). Di Indonesia, khususnya kota jakarta banyak membutuhkan untuk donor darah. Mengingat jumlah penduduk di jakarta lebih rentan terjadi kecelakaan dan lain sebagainya yang mana korban jiwa membutuhkan darah secara darurat (Saragih, dkk 2024).

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipien). (Harsiwi, dkk 2018). Kegiatan penyediaan darah merupakan kegiatan dimulai dari rekrutmen pendonor, sukarela, seleksi donor, pengolahan darah, uji saring darah, pemeriksaan serologi, penyimpanan darah hingga distribusi darah (Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2011 (Septiana, 2021). Proses transfusi darah ini harus memenuhi persyaratan yaitu aman bagi penyumbang darah dan bersifat pengobatan bagi resipien, pendonor darah harus memiliki kriteria yang sudah ditentukan di setiap PMI masing-masing.

Donor darah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, karakteristik sosiodemografis, motivator, hambatan, dan praktik donor darah. Praktik donor darah mengacu pada frekuensi atau sejauh mana individu mendonorkan darah. Misalnya, pria lebih sering mendonorkan darah daripada wanita (Mappala et al., 2023).

Usia yang produktif untuk melakukan donor darah yang rentang usianya 17 tahun sampai 60 tahun, usia yang lebih dari 60 tahun menjadi pertimbangan medis untuk melakukan donor darah (Permenkes No 91 Tahun 2015)

Donor darah bermanfaat untuk membantu menurunkan risiko terkena serangan jantung dan masalah jantung lainnya. Penelitian mengungkapkan, mendonorkan darah akan mengurangi kelebihan zat besi dalam tubuh. Walaupun masih perlu penelitian lagi untuk memastikannya, kelebihan zat besi diduga berperan menimbulkan kelainan pada jantung (Utami et al., 2024). Dengan demikian, menyumbangkan darah melalui donor darah dapat menyelamatkan satu kehidupan atau banyak nyawa. Namun masih banyak masyarakat yang belum termotivasi untuk melakukan donor darah karena belum mengetahui manfaat bagi kesehatan (Damayanti et al., 2020). Motivasi seseorang untuk melakukan donor darah beragam. Berdasarkan penelitian (Siti Roudhotul Jannah, dkk 2023) menunjukkan bahwa motivasi remaja untuk melakukan donor darah karena memiliki kesadaran terhadap perilaku sosial yang tinggi.

Karakteristik pendonor darah ialah jenis kelamin, umur pendonor, pekerjaan dan golongan darah (Mangara et al., 2022). Kegiatan penggalangan donor darah dengan harapan menumbuhkan kebiasaan baru serta kesadaran pada masyarakat untuk menyumbangkan darahnya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan menganut pola hidup sehat, membantu sesama manusia

yang membutuhkan darah untuk kelangsungan hidupnya, dan kemanusiaan. Kegiatan seperti ini sangat mulia, jika dikerjakan dengan ikhlas, akan bernilai positif bagi sang pendonor. Banyak hal positif lainnya yang didapatkan setelah mendonorkan darah, di antaranya terhindar dari risiko penyakit jantung dan mengetahui secara dini apabila menderita penyakit AIDS dan hepatitis serta penyakit lainnya yang akan dites skrining oleh PMI.

Kegiatan donor darah di Desa Sei Gelugur dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Profesi Ners Institut Kesehatan Sumatera Utara, bekerja sama dengan PMI Kota Medan. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya donor darah dan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam menjaga ketersediaan darah di PMI. Kegiatan ini bertujuan untuk Membudayakan pola hidup sehat melalui kegiatan donor darah, Menumbuhkan rasa kepedulian dan solidaritas sosial dimasyarakat, Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat donor darah dan Membantu PMI dalam menjaga ketersediaan darah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif. Tim pelaksana bekerja sama dengan PMI Kota Medan, pemerintah desa, dan Puskesmas setempat. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, dengan sasaran masyarakat setempat.

Kegiatan diawali dengan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya donor darah, manfaatnya bagi kesehatan, serta prosedur pelaksanaan donor darah yang aman. Selanjutnya, dilakukan pendampingan kepada masyarakat selama proses kegiatan berlangsung, mulai dari tahap pendaftaran, skrining kesehatan, hingga pelaksanaan donor darah, guna memastikan peserta merasa aman dan nyaman. Alat dan bahan yang digunakan adalah transfuse kit yang disediakan oleh PMI Kota Medan, snack, dan konsumsi untuk dibagikan kepada peserta donor darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan donor darah di Desa Sei Gelugur berjalan dengan lancar. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan ini, yang terlihat dari 98 peserta yang hadir dan aktif berpartisipasi. PMI Kota Medan menyatakan bahwa kegiatan ini membantu menambah stok darah, khususnya untuk golongan darah yang jarang tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat kerja sama antara institusi pendidikan, pemerintah desa, dan lembaga kesehatan.

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam donor darah sebagai upaya mendukung ketersediaan darah serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pendekatan kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan PMI Kota Medan dan dengan pihak Puskesmas. Membina hubungan dengan masyarakat. Tahap persiapan meliputi membuat

proposal kegiatan, berkolaborasi dengan desa dan masyarakat yang diundang sebagai peserta kegiatan, menjelaskan latar belakang pelaksanaan, tujuan serta pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa, Desa Sei Gelugur Kec. Medan Tuntungan, Kabupaten Deli Serdang dengan tim pemeriksa dan pelaksana donor darah dari PMI Kota Medan. Masyarakat yang berpartisipasi sebagai donor darah sebanyak 98 orang dan 74 orang telah didiskrining dan layak untuk mendonorkan darah.

Pada tahap evaluasi, peserta donor diberikan waktu untuk beristirahat selama 30 menit setelah melakukan donor dan dilakukan observasi tanda vital oleh petugas. Setelah dinyatakan aman, peserta donor diperbolehkan untuk pulang dan diberikan suplemen penambah darah dan souvenir oleh panitia dan petugas PMI. Masyarakat dianjurkan agar melakukan donor darah setiap 6 bulan sekali. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan donor darah di Desa Sei Gelugur berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu membantu ketersediaan darah di PMI dan meningkatkan kesehatan serta solidaritas sosial masyarakat. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi budaya sosial di setiap desa di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R., Maryam, S., Marwati, F. S., Islam, U., Surakarta, B., & Artikel, I. (2020). *Pengabdian Donor Darah pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19*. 177–182.
- Harsiwi, U. B. dkk. (2018). *Tinjauan Kegiatan Donor Darah terhadap Kesehatan Udi Budi Harsiwi , 2 Liss Dyah Dewi Arini APIKES Citra Medika Surakarta*. 8(1).
- Mangara, A., Lissanora, S. M., & Pardede, S. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/Bukit Barisan. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 108–112.
- Mappala, A. C. A., Alican, C. A. L., Dulay, D. C. T., Mancita, S. C. A., Utanes, B. Y. G., & Clemente, B. M. (2023). *Factors Affecting Voluntary Blood Donations among Adults in Metro Manila , Philippines , as a Basis for Policy Improvement on Donor Recruitment*. 57(5), 73–81.
- Permenkes Nomor 91 Tahun (2015). Standar Pelayanan Transfusi Darah. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015*, 2009.
- Saragih, H. (2024). (PKM) Donor Darah Di Lingkungan Universitas Pertahanan RI. *Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 338–345.
- Septiana, D. dkk. (2021). *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Gunungkidul Fakultas Kesehatan*

Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta Email : tbd.unjani@gmail.com
ABSTRAK Latar Belakang: Karakteristik pendonor darah sukar. *Ilmiah Cerebral Medika*, 3(2), 1-12.

Siti Roudhotul Jannah. (2023). Motivasi Remaja dalam Melakukan Donor Darah di Desa Nglele Sumobito Jombang Siti Roudhotul Jannah Program Studi DIII Kebidanan FIK Unipdu , Jombang , Indonesia Article Information Article history : Keywords : PENDAHULUAN Donor darah merupakan salah satu k. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1, 62-68.

Utami, P., Hafza, A., & Harahap, R. M. (2024). *Efektivitas Donor Darah Bagi Kesehatan*. 3(1).

WHO. (2025). *Blood safety and availability*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>